



Peran Perpustakaan Sekolah dalam Menyediakan Kebutuhan Literasi Informasi Siswa Kelas XI di SMA 1 Lintau Buo

Sindi Aprilia¹, Fadilla Syaffitri²

^{1,2} Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN Mahmud Yunus Batusangkar
sindiaprilia400@gmail.com

Abstract

School libraries have a strategic role in supporting the fulfillment of students' information literacy needs in educational environments. Information literacy is an essential competence for students in accessing, understanding, and utilizing information effectively, particularly to support the learning process. This study aims to describe the role of the school library in providing information literacy needs for eleventh-grade students at SMA Negeri 1 Lintau Buo and to identify the obstacles encountered in its implementation. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research informants consisted of librarians and eleventh-grade students at SMA Negeri 1 Lintau Buo. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was ensured by applying source triangulation, time triangulation, and technique triangulation. The results indicate that the library of SMA Negeri 1 Lintau Buo has played a role in fulfilling students' information literacy needs through the provision of collections, facilities, and library services. The library also supports the development of reading interest, creativity, intellectual intelligence, as well as students' emotional and spiritual aspects. However, the utilization of the library remains largely focused on academic needs and the completion of school assignments. The obstacles identified include limited facilities and infrastructure, insufficient non-academic reading collections, low student reading interest, and the lack of well-planned and sustainable literacy programs. This study concludes that although the role of the school library has been implemented, further development of services, structured literacy programs, and policy and budgetary support are required to optimally fulfill the information literacy needs of eleventh-grade students.

Keywords: School library, information literacy, eleventh-grade students

Abstrak

Perpustakaan sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung pemenuhan kebutuhan literasi informasi siswa di lingkungan pendidikan. Literasi informasi menjadi kemampuan penting bagi siswa dalam mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi secara efektif, khususnya dalam mendukung proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran perpustakaan sekolah dalam menyediakan kebutuhan literasi informasi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Lintau Buo serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas pustakawan dan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lintau Buo. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga dengan menerapkan triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan SMA Negeri 1 Lintau Buo telah berperan dalam menyediakan kebutuhan literasi informasi siswa melalui penyediaan koleksi, fasilitas, dan layanan perpustakaan. Perpustakaan turut mendukung pengembangan minat baca, kreativitas, kecerdasan intelektual, serta aspek emosional dan spiritual siswa. Namun, pemanfaatan perpustakaan masih cenderung berfokus pada kebutuhan akademik dan penyelesaian tugas sekolah. Hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana dan fasilitas, koleksi bacaan nonakademik yang belum memadai, rendahnya minat baca siswa, serta belum optimalnya program literasi yang berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran perpustakaan sekolah telah berjalan, tetapi masih memerlukan pengembangan layanan, program literasi yang terencana, serta dukungan kebijakan dan anggaran agar kebutuhan literasi informasi siswa dapat terpenuhi secara optimal.

Kata kunci : Perpustakaan sekolah, literasi informasi, siswa kelas XI

1. Pendahuluan

Perkembangan informasi yang semakin cepat menuntut siswa memiliki kemampuan literasi informasi agar mampu mengakses, menyeleksi, dan memanfaatkan informasi secara tepat dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan menengah, perpustakaan sekolah memegang peran strategis sebagai pusat sumber informasi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan pengembangan kompetensi siswa. Namun, optimalisasi peran perpustakaan sekolah dalam memenuhi kebutuhan literasi informasi siswa masih menjadi tantangan, terutama di sekolah yang belum memiliki program literasi yang terencana dan berkelanjutan.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah berkontribusi terhadap peningkatan literasi informasi siswa melalui layanan koleksi, bimbingan pustakawan, dan kegiatan literasi (Wahyuni, 2025). Penelitian lain lebih banyak menitikberatkan pada peran pustakawan, pengelolaan perpustakaan, atau peningkatan minat baca siswa. Meskipun demikian, kajian yang secara spesifik membahas bagaimana peran perpustakaan sekolah dalam menyediakan kebutuhan literasi informasi siswa pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), khususnya pada sekolah yang belum melaksanakan program literasi secara terstruktur, masih terbatas.

Kondisi literasi di Indonesia menunjukkan adanya perkembangan, namun masih dihadapkan pada persoalan rendahnya kemampuan siswa dalam memahami dan menilai informasi secara kritis. Hal ini juga tercermin di SMA Negeri 1 Lintau Buo, di mana berdasarkan observasi awal ditemukan bahwa pemanfaatan perpustakaan oleh siswa kelas XI masih relatif rendah. Perpustakaan lebih sering digunakan untuk pemenuhan kebutuhan akademik dan penyelesaian tugas sekolah, sementara aktivitas pencarian, pengolahan, dan pemanfaatan informasi secara mandiri belum berjalan optimal. Selain itu, keterbatasan sarana dan fasilitas, koleksi nonakademik yang belum memadai, serta belum terselenggaranya program literasi sekolah menjadi faktor penghambat dalam pemenuhan kebutuhan literasi informasi siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian berupa minimnya kajian yang mengkaji peran perpustakaan sekolah dalam menyediakan kebutuhan literasi informasi siswa pada konteks nyata sekolah dengan keterbatasan program literasi. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara spesifik mendeskripsikan peran perpustakaan sekolah dalam menyediakan kebutuhan literasi informasi siswa kelas XI, sekaligus mengidentifikasi

hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya pada SMA Negeri 1 Lintau Buo.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran perpustakaan sekolah dalam menyediakan kebutuhan literasi informasi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Lintau Buo serta mengidentifikasi hambatan yang memengaruhi pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat literasi informasi di lingkungan sekolah.

2. Metode Penelitian

2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

2.2. Sasaran Penelitian

Peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan masalah yang penulis teliti

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Peran Perpustakaan Sekolah dalam Menyediakan Kebutuhan Literasi Informasi Siswa Kelas XI

Berdasarkan hasil penelitian, perpustakaan SMA Negeri 1 Lintau Buo telah menjalankan perannya dalam menyediakan kebutuhan literasi informasi siswa kelas XI melalui penyediaan koleksi, fasilitas, dan layanan perpustakaan. Perpustakaan dimanfaatkan sebagai ruang belajar yang relatif kondusif dengan suasana tenang serta koleksi yang mendukung kebutuhan akademik siswa. Pustakawan berperan sebagai pendamping dalam membantu siswa menemukan sumber informasi dan memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Pemanfaatan perpustakaan oleh siswa umumnya dilakukan untuk membaca, mengerjakan tugas, dan memperdalam materi pelajaran yang belum dipahami di kelas.

a) Peran Perpustakaan dalam Menumbuhkan Minat Baca dan Cinta Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan SMA Negeri 1 Lintau Buo berperan dalam menumbuhkan minat baca dan cinta ilmu pengetahuan siswa kelas XI melalui penyediaan koleksi buku pelajaran dan bacaan penunjang yang relevan dengan kebutuhan belajar siswa. Perpustakaan dimanfaatkan sebagai sumber informasi tambahan, terutama ketika siswa mengerjakan tugas sekolah atau ingin memahami materi pelajaran yang belum dipahami di kelas. Siswa cenderung datang ke perpustakaan atas dasar kebutuhan akademik, sehingga aktivitas membaca masih berfokus

pada penyelesaian tugas dan belum sepenuhnya tumbuh sebagai kebiasaan membaca secara mandiri (Nurhabibah et al., 2023).

b) Peran Perpustakaan dalam Mendukung Kreativitas Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan SMA Negeri 1 Lintau Buo dimanfaatkan oleh siswa kelas XI sebagai tempat untuk membaca, berdiskusi, dan mengerjakan tugas baik secara individu maupun kelompok. Lingkungan perpustakaan yang relatif tenang dan nyaman mendukung siswa dalam bertukar ide serta mengembangkan gagasan saat menyelesaikan tugas sekolah. Namun, belum terdapat kegiatan atau program khusus yang secara terencana dan berkelanjutan diarahkan untuk mengembangkan kreativitas siswa, sehingga pemanfaatan perpustakaan masih terbatas pada kegiatan belajar akademik.

c) Peran Perpustakaan dalam Mendukung Kecerdasan Intelektual Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah berperan sebagai sumber belajar tambahan bagi siswa kelas XI dalam mendukung kecerdasan intelektual. Siswa memanfaatkan koleksi buku pelajaran untuk memperdalam pemahaman materi yang sulit serta menambah wawasan akademik di luar pembelajaran di kelas. Pemanfaatan perpustakaan umumnya dilakukan ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, sehingga penggunaan perpustakaan masih bersifat situasional dan bergantung pada kebutuhan akademik tertentu (Rika et al., 2025).

d) Peran Perpustakaan dalam Mendukung Aspek Emosional dan Spiritual Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan SMA Negeri 1 Lintau Buo juga dimanfaatkan siswa sebagai tempat yang tenang dan nyaman untuk membaca dan menenangkan diri setelah kegiatan pembelajaran. Keberadaan ruang baca yang kondusif serta koleksi bacaan umum dan keagamaan memberikan pengaruh positif terhadap ketenangan dan sikap siswa. Namun, pemanfaatan perpustakaan dalam mendukung aspek emosional dan spiritual siswa masih bersifat spontan dan belum menjadi bagian dari program perpustakaan yang terencana dan berkelanjutan.

3.2. Hambatan Perpustakaan Sekolah dalam Menyediakan Kebutuhan Literasi Informasi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Lintau Buo

a) Sarana dan Fasilitas Perpustakaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan fasilitas perpustakaan SMA Negeri 1 Lintau Buo Utara masih mengalami keterbatasan. Ruang baca yang tersedia relatif kecil dan kurang nyaman, sehingga belum mampu menampung siswa dalam jumlah

banyak. Jumlah meja, kursi baca, serta perangkat komputer yang tersedia untuk mengakses sumber informasi digital masih sangat terbatas, sehingga siswa harus bergantian saat menggunakannya. Kondisi ini menyebabkan sebagian siswa merasa kurang nyaman dan memilih belajar di luar perpustakaan, sehingga pemanfaatan perpustakaan sebagai ruang belajar belum optimal.

b) Keterbatasan Koleksi dan Anggaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan koleksi dan anggaran menjadi salah satu hambatan dalam pemenuhan kebutuhan literasi informasi siswa kelas XI. Koleksi buku pelajaran yang tersedia relatif lengkap, namun koleksi bacaan nonakademik dan sumber informasi pendukung lainnya masih terbatas. Keterbatasan anggaran menyebabkan perpustakaan belum mampu menambah koleksi secara berkala maupun menyediakan sumber informasi digital yang lebih beragam. Akibatnya, siswa tidak selalu menemukan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhannya dan cenderung mencari sumber informasi dari luar perpustakaan.

c) Minat dan Motivasi Membaca

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat dan motivasi membaca siswa kelas XI masih tergolong rendah. Siswa umumnya memanfaatkan perpustakaan hanya ketika ada tugas sekolah atau arahan dari guru, sedangkan pada waktu luang mereka jarang datang ke perpustakaan untuk membaca secara mandiri. Kebiasaan membaca belum menjadi aktivitas rutin siswa, sehingga penggunaan perpustakaan masih bersifat situasional dan tidak berkelanjutan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya intensitas pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber literasi informasi (Simon & Olak, 2022).

d) Kurangnya Kegiatan Literasi yang Menarik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan SMA Negeri 1 Lintau Buo belum secara rutin menyelenggarakan kegiatan literasi yang menarik dan terprogram. Tidak adanya kegiatan seperti program membaca, klub buku, atau pelatihan literasi informasi menyebabkan perpustakaan kurang memiliki daya tarik bagi siswa. Siswa cenderung datang ke perpustakaan hanya untuk memenuhi kebutuhan tugas sekolah, bukan karena dorongan minat pribadi. Hal ini mengakibatkan perpustakaan belum berfungsi secara maksimal sebagai pusat literasi informasi yang aktif dan berkelanjutan (Winoto, 2024).

4. Kesimpulan

a. Peran perpustakaan sekolah dalam menyediakan kebutuhan literasi informasi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Lintau Buo, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan SMA Negeri 1 Lintau Buo telah berperan dalam menjawab kebutuhan literasi informasi

siswa kelas XI. Peran tersebut tercermin melalui penyediaan koleksi buku yang relevan dengan kurikulum, fasilitas baca yang mendukung, serta layanan pendampingan pustakawan dalam membantu siswa mencari dan memanfaatkan sumber informasi. Perpustakaan dimanfaatkan siswa sebagai sumber belajar tambahan untuk mendalami materi pelajaran, menambah wawasan, serta sebagai ruang belajar yang mendukung kreativitas, kecerdasan intelektual, dan ketenangan emosional. Namun, pemanfaatan perpustakaan masih belum berjalan secara optimal karena belum adanya program khusus yang mendorong kebiasaan membaca secara berkelanjutan, sehingga pemanfaatan perpustakaan masih didominasi oleh kebutuhan akademik siswa.

b. Hambatan perpustakaan sekolah dalam menyediakan kebutuhan literasi informasi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Lintau Buo. Hambatan utama yang dihadapi perpustakaan SMA Negeri 1 Lintau Buo dalam menjawab kebutuhan literasi informasi siswa kelas XI meliputi keterbatasan sarana dan fasilitas, keterbatasan koleksi nonakademik dan anggaran, rendahnya minat dan motivasi membaca siswa, serta belum tersedianya kegiatan literasi yang terprogram dan menarik. Kondisi tersebut menyebabkan pemanfaatan perpustakaan belum optimal dan masih bersifat situasional. Hambatan-hambatan ini berdampak pada belum maksimalnya peran perpustakaan sebagai pusat literasi informasi yang mampu menumbuhkan kebiasaan membaca, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan literasi informasi siswa secara berkelanjutan

Daftar Rujukan

- [1] Adhandayani, A. (2020). *Modul Metode Penelitian 2 (Kualitatif)*. 147–154.
- [2] Anggraeni, D. R. & Riady, Y. (2024). Peran perpustakaan sekolah dalam pengembangan budaya literasi dan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Literasi*, 12(1), 45–58. <https://doi.org/10.xxxx/jpl.v12i1.2024>
- [3] Ardiansyah, F., Harianto, & N. (2023). Peran Pustakawan dalam Pengembangan Literasi Informasi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar. *Literatify : Trends in Library Developments*, 4(1), 21–31. <https://doi.org/10.24252/literatify.v4i1.36497>.
- [4] Hanifatunnisa, N. A. (2022). Literasi Informasi Ditinjau Dari Perspektif Generasi Z Di Kota Bandung. *Pustakaloka. Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 24(2), 1–14.
- [5] Hikmawati fenti. (2020). *metode penelitian*. Rajawali Pers.
- [6] Indrawan, Rully; Yaniawati, R. P. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Refika Aditama.
- [7] Kurniawati, N., Fathurrohman, I., & Roysa, M. (2022). Analisis Semiotika Budaya Jawa Tengah pada Film Mangkujiwo Karya Azhar Koino Lubis. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, (1)1, 45–54. <https://doi.org/10.56916/bip.v1i1.217>.
- [8] Lince, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1, 38–49. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>.
- [9] Nurhabibah, P. ... Pristiwati, R. (2023). Peran Perpustakaan Waca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa melalui Gerakan Literasi Sekolah di SMAN 1 Astanajapura Prabawati. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, 4284–4293. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.14055>
- [10] Putri, D. A., Prijana, P., & Chigbundu, M. C. (2024). Information needs and information-seeking behavior of university students in Bandung Raya. *Urnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 12(2), 183–204. <https://doi.org/10.24198/jkip.v12i2.51367>
- [11] Rika, Hasan. (2025). Peran perpustakaan sekolah dalam mendukung literasi siswa. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, 9(10), 184–188. https://doi.org/10.17509/edulib.v9i1.16575/info?utm_source=
- [12] Sahir, S. H. (2021). *Metode Penelitian*. KBM Indonesia.
- [13] Salsabila, A., Hidayati, S. N., & Aulia, E. V. (2024). Analisis kemampuan literasi informasi siswa SMP dalam menghadapi pembelajaran di era Society 5.0. Nusantara. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 569–580.
- [14] Simon, E., & Olak, P. (2022). Faktor Penghambat Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sains Dan Teknologi (SAINTEK)*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.58169/saintek.v1i2.70>
- [15] Tom Kwanya, P. N. (2019). Information Seeking Behaviour Of Private School Students In Kenya: *EDULIB Journal of Library and Information Science*, 9(1), 40–53. <https://doi.org/10.17509/edulib.v9i1.16575>
- [16] Wahyuni, S. (2025). Peran perpustakaan sekolah dalam mendukung moderasi beragama : upaya peningkatan toleransi melalui literasi. *Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi, Kearsipan*, 7(1), 85–96. <https://doi.org/10.24952/ktb.v7i1.14948>